

**EFEK PENGARUH TIK (TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI) PADA  
HUBUNGAN ANTAR INDIVIDU PARA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI  
(MAN) 4 ACEH BESAR**

***THE EFFECT OF THE INFLUENCE OF ICT (INFORMATION AND COMMUNICATION  
TECHNOLOGY) ON THE RELATIONSHIP BETWEEN INDIVIDUALS OF MADRASAH  
ALIYAH NEGERI (MAN) STUDENTS 4 BIG ACEH***

**Dean Ferdiansyah<sup>1</sup>, Nurul Hamdi<sup>2</sup>**

Fakultas Sains dan Teknologi- Program Studi S-1 Informatika  
Universitas Ubudiyah Indonesia

Jl. Alue Naga Desa Tibang Kec. Syiah Kuala Banda Aceh Kode Pos (23231)  
dean.jailani.dj@gmail.com  
nurulhamdi@uui.ac.id

**Abstrak-** Berdasarkan pengkajian awal yang penulis lakukan di MAN 4 Aceh Besar, yang berlokasi di Jl Tgk Glee Inim, Tungkop Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, beberapa isu, salah satunya adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, terutama ponsel pintar, di kalangan pelajar kelas XII IPS. Penggunaan handphone tersebut sering kali tidak mematuhi etika penggunaan lokasi dan jamnya. Efek dari pemanfaatan ponsel di lingkungan pendidikan, tampak dalam transformasi perilaku sosial para murid, terhadap tenaga pendidik dan teman sekelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pola pemanfaatan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) oleh peserta didik kelas XII IPS, menggambarkan bagaimana cara siswa berinteraksi secara sosial dengan para guru, serta sesama peserta didik di dalam sarana pendidikan, dan mengkaji secara mendalam bagaimana akibat dari pemanfaatan TIK (teknologi informasi dan komunikasi), terutama Telepon Pintar (*Smartphone*), pada hubungan antarindividu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif, melalui menghimpun informasi melalui pengamatan, wawancara mendalam, pencatatan dokumen, serta pendekatan triangulasi. Proses analisis data terdiri dari langkah pengurangan data, penyusunan data, dan konfirmasi data. Subyek studi ini meliputi Kepala sekolah, Tenaga Pendidik, dan beberapa Peserta didik dari kelas XII IPS. Temuan dari Studi ini menunjukkan beberapa hal, yaitu: 1) Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi, terutama handphone smartphone, cenderung dilakukan di waktu dan tempat yang kurang tepat. 2) Terlihat adanya Transformasi dalam tindakan sosial para peserta didik saat penggunaan Telepon Pintar (*Smartphone*), yang mengakibatkan gangguan dalam interaksi sosial antara sesama siswa. 3) Akibat buruk dari pemanfaatan ponsel pintar di lingkungan sarana pendidikan meliputi: penurunan konsentrasi siswa dalam belajar, munculnya perilaku individualistik, dan mengabaikan lingkungan sekitar. Di sisi lain, dampak positifnya mencakup: membantu dalam mencari materi tambahan, mempermudah pengerjaan tugas sekolah, dan menjadi alat berwirausaha melalui penjualan online. Dengan demikian, rekomendasi untuk mengatasi akibat buruk dari pemanfaatan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) adalah dengan menegakkan aturan dan memberikan edukasi kepada siswa tentang penggunaan yang tepat. Di samping itu, pendekatan inovatif dalam pembelajaran dapat membantu mengurangi ketergantungan pada handphone di dalam kelas.

**Kata kunci:** TIK (teknologi informasi dan komunikasi), Telepon Pintar (*Smartphone*), Hubungan antarindividu.

**Abstract-** Based on the initial study that the author conducted at MAN 4 Aceh Besar, which is located on Jl Tgk Glee Inim, Tungkop Darussalam District, Aceh Besar District, several issues, one of which is the use of information and communication technology, especially smart phones, among students of class XII IPS. The use of these cellphones often does not comply with the ethics of using the location and hours. The effect of the use of cell phones in the educational environment is seen in the transformation of the social behavior of students towards educators and classmates. The purpose of this research is to understand the pattern of using ICT (information and communication technology) by class XII IPS students, describe how students interact socially with teachers, as well as fellow students in educational facilities, and examine in depth the consequences of the use of ICT (information and communication

*technology), especially Smartphones, in the relationship between individual students at Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar. The method used in this study is descriptive qualitative, by collecting information through observation, in-depth interviews, document recording, and a triangulation approach. The data analysis process consists of data reduction, data compilation, and data confirmation. The subjects of this study included school principals, teaching staff, and several students from class XII IPS. The findings from this study show several things, namely: 1) Utilization of information and communication technology, especially mobile smartphones, tends to be done at the wrong time and place. 2) It can be seen that there is a transformation in the social actions of students when using Smartphones, which results in disturbances in social interaction between fellow students. 3) The negative consequences of using smart phones in educational facilities include: decreased student concentration in learning, emergence of individualistic behavior, and neglect of the surrounding environment. On the other hand, the positive impacts include: assisting in finding additional material, making school work easier, and becoming an entrepreneurial tool through online sales. Thus, the recommendation to overcome the negative effects of using ICT (information and communication technology) is to enforce the rules and provide education to students about their proper use. In addition, an innovative approach to learning can help reduce dependence on mobile phones in the classroom.*

**Keywords:** *ICT (information and communication technology), Smart Phones (Smartphones), Relationships between individuals.*

## I. PENDAHULUAN

Kemajuan di ranah pengetahuan dan teknologi memiliki signifikansi yang besar serta berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sistem informasi. Fenomena ini telah memberikan peluang luas bagi manusia untuk memperoleh akses dan mengelola pengetahuan dengan cepat dan akurat.

Penggunaan Internet dewasa ini banyak berperan dalam kehidupan sehari-hari manusia, kemajuan teknologi saat ini juga sangat mendukung peran tersebut sehingga teknologi komputer dan internet bias dimanfaatkan pada berbagai bidang seperti dalam mengerjakan tugas sekolah, belajar, mengatur keuangan keluarga, mendengarkan musik, menonton video, dan menikmati permainan.

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, aksesibilitas teknologi tersebut telah meluas ke berbagai kalangan, termasuk di antara para pelajar. Hal ini memberikan dampak yang terlihat pada tingkah laku sosial di lingkungan sekolah. Banyak pelajar mampu dengan mahir menggunakan

perangkat TIK (teknologi informasi dan komunikasi), seperti Telepon Pintar (*Smartphone*), tidak hanya untuk komunikasi, mencari tugas, dan bermain game, tetapi juga untuk mengakses Platform yang seharusnya tidak diakses, seperti situs kekerasan atau Platform konten dewasa.

Keadaan ini mencerminkan bahwa dampak dari kemajuan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) dapat menjadi sangat merisaukan. Perubahan ini secara perlahan dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa, bahkan menggerus nilai-nilai budaya yang ada.

Sejumlah remaja masih mengalami kesulitan dalam memilah aktivitas yang bermanfaat di dunia online. Mereka cenderung terhasut oleh sekitarnya, tanpa memperhitungkan dengan matang dampak baik dan buruknya dari aktivitas internet yang mereka lakukan. Karena alasan ini, tidaklah mengherankan bahwa perilaku online remaja menjadi topik yang sering diperbincangkan dan dikaji, baik oleh pemerintah maupun dalam konteks akademis.

MAN 4 Aceh Besar menjadi salah satu lokasi yang merasakan dampak langsung dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terutama dalam hal penggunaan handphone smartphone. Siswa-siswa di MAN 4 Aceh Besar sekarang memiliki kemudahan dalam mengakses beragam perangkat teknologi informasi dan komunikasi, khususnya handphone. Handphone yang dimanfaatkan oleh para peserta didik tidak hanya digunakan untuk tujuan komunikasi, melakukan pekerjaan sekolah, atau pencarian sumber informasi pelajaran, tetapi juga digunakan sebagai alat transaksi jual beli dan untuk mendengarkan musik. Namun demikian, tidak jarang sebagian siswa menyalahgunakan penggunaan handphone untuk mengakses situs-situs yang tidak sepatutnya diakses oleh pelajar.

Sebenarnya, pemanfaatan Telepon Pintar (*Smartphone*) di kalangan peserta didik memiliki potensi untuk mempermudah pencarian referensi bahan belajar dan membantu dalam mencari berbagai macam sumber pengetahuan yang tersedia di Jaringan dunia maya. Ini dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Namun, di samping manfaat tersebut, Pemanfaatan telepon genggam pintar (*smartphone*) di lingkungan sekolah juga bisa membawa dampak negatif terhadap perilaku sosial siswa, terutama jika penggunaannya tidak tepat dalam konteks tempat dan waktu.

Penggunaan handphone smartphone (HP) selama jam pelajaran dapat mengganggu proses pembelajaran karena siswa dapat teralihkan dari perhatian pada materi yang sedang diajarkan. Siswa bahkan

mungkin tidak merespon informasi yang disampaikan oleh guru. Di sisi lain, penggunaan handphone selama jam istirahat dapat mempengaruhi interaksi sosial antara siswa. Hal ini dapat membuat siswa menjadi lebih individualistis, kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, dan terlalu terfokus pada layar handphone (HP) mereka. Sejumlah lembaga pendidikan menerapkan kebijakan larangan membawa telepon pintar (smartphone) oleh para muridnya ke sekolah karena khawatir dapat mengganggu proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat murid yang melanggar peraturan tersebut dengan beragam alasan.

## II. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, Peneliti memanfaatkan pendekatan deskriptif secara kualitatif. Metode perolehan informasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara secara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan Teknik analisis data yang dilakukan adalah melalui tiga langkah, yakni pemangkasan data, presentasi data, dan pengecekan data. Sedangkan Partisipan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, Tenaga pendidik, dan beberapa murid kelas XII jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) siswa MAN 4 Aceh Besar sudah sangat baik dan memadai, karena sekolah menyediakan Lab Komputer yang terhubung dengan WiFi untuk proses belajar dan mengajar.

MAN 4 Aceh Besar telah mencapai tingkat kemajuan yang

signifikan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar-mengajar. Sekolah ini telah dilengkapi dengan peralatan teknologi informasi dan komunikasi yang memadai untuk mendukung kebutuhan para siswa. Lebih dari itu, MAN 4 Aceh Besar juga termasuk di antara sekolah yang mengadopsi ujian berbasis komputer dengan fasilitas komputer yang lengkap.

Dalam upaya menjaga kualitas proses belajar, sekolah ini memberlakukan larangan bagi siswa untuk membawa handphone (HP) ke dalam lingkungan sekolah. Hal ini diambil karena penggunaan HP dapat memberikan dampak negatif pada siswa. Kehadiran HP di sekolah dapat mengganggu konsentrasi siswa saat belajar, sehingga pihak sekolah mengambil tindakan untuk memastikan lingkungan belajar yang efektif.

Dari dasar pemikiran awal peneliti, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di MAN 4 Aceh Besar telah mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Fasilitas yang diberikan oleh sekolah kepada para siswa terus meningkat, dan seiring berjalannya waktu, jumlah komputer di sekolah juga telah bertambah dibandingkan tahun sebelumnya.

Temuan dari studi mengindikasikan bahwa pemanfaatan TIK (teknologi informasi dan komunikasi), khususnya telepon genggam di MAN 4 Aceh Besar telah memunculkan beberapa temuan

menarik. Meskipun larangan penggunaan handphone oleh sekolah, masih ada beberapa siswa yang mengambil kesempatan untuk membawa handphone secara sembunyi-sembunyi karena minimnya pengawasan dari pihak guru. Bahkan, beberapa siswa bahkan menggunakannya selama jam pelajaran berlangsung. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya sanksi yang tegas dari sekolah terhadap siswa yang melanggar aturan.

2. Individu sebagai entitas sosial, yang berarti manusia berfungsi sebagai anggota masyarakat. Dalam aktivitas sehari-hari, manusia tidak dapat hidup secara mandiri atau memenuhi kebutuhan tanpa keterlibatan orang lain. Meskipun memiliki posisi sosial atau kekayaan, individu selalu memerlukan interaksi dengan sesama manusia. Setiap individu memiliki kecenderungan untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan terlibat dalam aktivitas sosial dengan orang lain. Dengan demikian, sejak lahir, seseorang sudah secara intrinsik dianggap sebagai makhluk sosial.

Perilaku sosial merupakan tindakan yang khususnya ditujukan kepada individu lain. Aktivitas yang melibatkan interaksi dengan orang lain memerlukan sikap sosialisasi, yaitu pembelajaran tentang bagaimana berperilaku yang dipahami atau diterima oleh pihak lain. Hasil dari Interview dengan Kepala Sekolah, Bapak Muhammad S.Pd, mengindikasikan bahwa siswa di MAN 4 Aceh Besar memiliki sikap yang baik dan mampu memelihara reputasi sekolah dengan

baik. Siswa di sekolah ini tidak terlibat dalam hubungan yang buruk dengan sekolah lain. Sikap mereka di sekolah secara umum berada dalam batas wajar dan tidak menunjukkan perilaku aneh. Siswa-siswa di MAN 4 Aceh Besar menunjukkan etika yang baik dan sopan santun terhadap guru-guru serta rekan-rekan mereka.

Dalam konteks membawa handphone secara diam-diam, Bapak Muhammad S.Pd menjelaskan bahwa tindakan ini tidak mendapat persetujuan. Para siswa yang melakukannya mungkin hanya ikut-ikutan teman tanpa mempertimbangkan konsekuensinya.

Dalam rangka Menghindari timbulnya tindakan yang tidak diinginkan di lingkungan para murid., diperlukan pendekatan pengembangan atau pendampingan yang menyeluruh kepada para murid. Di lingkungan sekolah, penekanan diberikan pada pentingnya berperilaku baik dan sopan terhadap guru dan teman sebaya. Konsep ini juga diterapkan pada siswa serta semua organisasi yang beroperasi di MAN 4 Aceh Besar, seiring dengan dorongan agar siswa dapat menyesuaikan perilaku mereka sesuai dengan prinsip-prinsip dan standar yang berlaku dalam masyarakat.

3. Pada saat ini, hampir seluruh remaja telah memiliki akses ke ponsel pintar, mengingat bahwa perangkat gadget ini telah menjadi kebutuhan pokok di kalangan mereka. Ponsel pintar memiliki berbagai fungsi seperti mencari informasi melalui internet, berkomunikasi dengan teman, dan aktif

di media sosial. Dampak dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat dikelompokkan menjadi dua aspek, yakni dampak positif dan dampak negatif. Namun, apakah efek ini bersifat menguntungkan atau merugikan tergantung pada cara penggunaannya. Jika seseorang tidak memanfaatkannya dengan bijak, dampaknya bisa berakibat buruk; tetapi jika digunakan dengan tepat dan sesuai, dampaknya dapat bersifat positif.

Dalam proses wawancara yang berlangsung pada tanggal 02 Juli 2023, peneliti berbicara dengan Ibu Nurfuadi, seorang guru yang mengajar di kelas XII IPS. Dalam percakapan tersebut, diungkapkan oleh Ibu Nurfuadi bahwa penilaian terhadap karakter positif atau negatif dari teknologi sangat tergantung pada bagaimana siswa menggunakannya. Jika siswa memanfaatkan teknologi tersebut untuk kepentingan pembelajaran, maka hal tersebut dapat dianggap baik dan menguntungkan. Namun, jika digunakan untuk aktivitas yang melibatkan tindakan kriminal atau akses ke konten yang bersifat tidak pantas seperti pornografi, hal ini akan memiliki dampak negatif pada siswa.

Dari hasil interaksi yang terjadi antara peneliti dan seorang murid yang bernama Hilwatun Nisa dalam wawancara, tampak bahwa menurutnya, TIK (teknologi informasi dan komunikasi) seperti telepon genggam di antara para murid memiliki potensi dampak yang bersifat negatif. Ia mengemukakan bahwa apabila

handphone digunakan selama proses pembelajaran, hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa dan merusak fokus mereka. Selain itu, penggunaan handphone selama jam istirahat dianggap dapat mengakibatkan siswa menjadi lebih individualistik, karena mereka akan sibuk dengan perangkat handphone mereka dan kurang melakukan interaksi sosial dengan teman-teman sekolah.

Pengaruh media merujuk pada transformasi dalam pemahaman, pendekatan mental, perasaan, atau tindakan yang timbul sebagai akibat dari interaksi dengan media. Hal ini umumnya dipakai untuk menggambarkan transformasi yang terjadi pada orang perseorangan atau kelompok sosial akibat paparan media. Perkembangan konsep dan teori mengenai efek media mengalami evolusi yang alami, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konteks waktu, lokasi, lingkungan, perkembangan teknologi, Kejadian masa lalu yang bersejarah, upaya kelompok penekan, aktivitas individu-individu yang melakukan propaganda, arah pandangan dari masyarakat umum, juga termasuk beragam hasil temuan dan arah perkembangan dalam ranah ilmu sosial.

Berdasarkan interpretasi peneliti, setelah menggambarkan pernyataan dari beberapa narasumber dengan merujuk pada beberapa teori, disimpulkan bahwa konsekuensi dari penerapan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tindakan social para murid memiliki dampak yang relatif terbatas. Perubahan

yang muncul tampaknya dipicu oleh keterlibatan dengan berbagai jenis media. Transformasi tindakan sosial yang dijalani oleh para peserta didik cenderung memiliki efek yang lebih signifikan pada diri mereka sendiri dan rekan-rekan sekelasnya daripada pada hubungan mereka dengan para guru.

Hubungan antara siswa dan para guru terus menunjukkan perilaku yang positif, tanpa adanya perilaku menyimpang. Siswa tetap mempertahankan perilaku sopan dan menghormati para tenaga pendidik. Namun, murid yang membawa telepon genggam pintar ke lingkungan sekolah cenderung lebih sering menggunakan perangkat tersebut selama istirahat daripada selama jam pelajaran. Oleh karena itu, efek penerapan telepon genggam pintar terhadap tindakan sosial para siswa tampaknya banyak dirasakan oleh rekan-rekan sekelasnya.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, terutama handphone atau smartpone, selama istirahat dapat mengganggu interaksi antara siswa. Mereka yang tengah menggunakan handphone lebih condong pada konsentrasi mendalam pada aktivitas yang tengah dilaksanakan oleh mereka serta kurang memperhatikan sekitarnya. Akibatnya, terdapat pergeseran dalam tindakan sosial antara murid satu dengan yang lainnya.

Semua ini menunjukkan bahwa penerapan TIK (teknologi komunikasi dan informasi) memang memiliki pengaruh terhadap tindakan sosial para murid, tetapi dampaknya lebih signifikan

terhadap interaksi sosial di antara rekan-rekan sekelasnya daripada terhadap interaksi dengan guru.

#### IV. KESIMPULAN

Dari rangkuman yang telah disajikan, dapat diambil beberapa kesimpulan utama:

- a. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah MAN 4 Aceh Besar menunjukkan performa yang memadai. Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana teknologi informasi yang memadai bagi proses belajar mengajar, seperti disediakan lab computer, laptop dan lainnya.
- b. Sekolah mengeluarkan larangan terhadap siswa dalam membawa serta menggunakan handphone smartphone di area sekolah, termasuk selama jam pelajaran maupun saat istirahat. Tidak terkecuali bagi seluruh siswa di kelas XII IPS 1, 2, dan 3, yang sudah memiliki handphone smartphone. Namun, murid di kelas XII IPS masih membawa telepon genggam ke sekolah tanpa memberi tahu para pengajar.
- c. Sikap para siswa terhadap para pengajar tetap berada pada taraf yang positif, dengan siswa mempertahankan norma sopan dalam tindakan dan komunikasi yang baik terhadap para pengajar. Walaupun demikian, pemanfaatan telepon genggam ketika waktu istirahat tiba memengaruhi

hubungan sosial antara siswa. Selama jam istirahat, siswa cenderung sibuk dengan handphone masing-masing, sehingga interaksi dengan teman sekelas menjadi berkurang.

- d. Konsekuensi yang timbul akibat pemanfaatan TIK (teknologi komunikasi dan informasi), khususnya telepon genggam, di wilayah sarana belajar bisa dibedakan dalam dua kategori, yaitu dampak Baik dan dampak buruk. Dalam konteks penerapan telepon genggam di lingkungan sekolah, dampak positif melibatkan penggunaan perangkat tersebut untuk mencari sumber tambahan dalam pembelajaran serta untuk terlibat dalam kegiatan berbisnis online dengan menggunakan telepon genggam pintar.
- e. Konsekuensi negatif yang muncul akibat penerapan telepon genggam pintar di area sekolah meliputi adanya penurunan dalam perilaku sosial siswa, gangguan dalam interaksi antara siswa, munculnya perilaku individualis, mengabaikan pelajaran, dan kurangnya perhatian siswa terhadap kondisi sekitarnya.

#### V. SARAN

Bersumber pada rangkuman studi yang telah dilaksanakan, peneliti ingin memberikan sebagian rekomendasi sebagai kontribusi yang diinginkan untuk bisa memberikan manfaat untuk semua individu yang terlibat terkait. Saran yang diajukan meliputi:

- a. Bagi guru  
Perlu dilakukan implementasi sanksi atau tindakan pendidikan yang bersifat mengajarkan kepada para siswa yang melanggar aturan sekolah. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan efek pencegahan pada siswa, sehingga mereka tidak akan mengulangi pelanggaran tersebut. Di samping itu, sanksi juga dapat memiliki nilai pembelajaran yang bermanfaat bagi perkembangan siswa. Alternatif yang bisa dipertimbangkan adalah memberikan materi pelajaran dengan metode kreatif, sehingga siswa tetap tertarik dan engag dalam proses pembelajaran, mengurangi kecenderungan mengalihkan perhatian pada penggunaan handphone di kelas.
- b. Bagi siswa  
Disarankan agar siswa-siswa menjalankan peraturan sekolah dengan penuh ketaatan, serta mengikuti tata tertib yang berlaku dalam lingkungan sekolah guna menciptakan suasana yang aman dan nyaman. Selain itu, siswa juga sebaiknya bijaksana dalam menggunakan handphone smartphone sesuai dengan tujuan yang positif dan menggunakannya pada waktu serta tempat yang sesuai.
- c. Bagi peneliti  
Diperlukan penelitian mendalam mengenai konsekuensi penggunaan teknologi informasi di lingkungan sekolah agar lembaga pendidikan dapat mengurangi dampak yang tidak diinginkan yang mungkin muncul

sebagai hasil dari penerapan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Ahmad Fauzi, dkk, *Pemanfaatan teknologi informasi di berbagai sector pada masa society 5.0*, Jambi: PT. Sinpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Anisa, Nurul. 2013. *Penggunaan Jejaring Sosial "Facebook" Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delphie, Bandi. 2009. *Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Kusus)*. Sleman: Intan Sejati Klaten.
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Euis Mukaromah, 2020, *Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan gairah belajar siswa, Jurnal of education management & Administration review*.
- Gunawan, Ary H. 2010. *Sosiologi Pendidikan. (Cetakan ke-2)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Arifin dan Cangara. 2011. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni komang suni astini, 2020. *Tantangan dan peluang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran online masa covid-19*, Jurnal ilmu pendidikan.
- Qamar, Syamsuwal. 2009. *Internet Masuk Sekolah Desa*. Bandung : Cipta Dea Pustaka.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Roida Pakpahan, 2020, Yuni Fitriani, *Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemic virus Corona covid-19*, JISAMAR.
- Setiadi, Julianto Arief dkk. 2009. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Ristek: Jakarta.
- Sodiq Anshori, 2018, *Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran*, *Jurnal ilmu pendidikan PKn dan Sosial Budaya*.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zalik Nuryana, 2019, *Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama isla*, Tamaddun.